

Pengaruh *Institutional Ownership*, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024)

Gufon Wahyudin¹, Endah Finatariani²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: gufonwahyudin05@gmail.com¹, dosen01488@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received January 30, 2026
Revised Februari 02, 2026
Accepted Februari 11, 2026

Keywords:

Institutional Ownership
Intensitas Persediaan
Pertumbuhan Penjualan
Penghindaran Pajak

Keywords:

Institutional Ownership
Inventory Intensity
Sales Growth
Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Institutional Ownership*, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penghindaran Pajak digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan *Institutional Ownership*, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, dan model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Intensitas Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership, Inventory Intensity, and Sales Growth on Tax Avoidance in manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclicals sector, Food and Beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. This study applies a quantitative research method using secondary data obtained from financial statements and annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 27 companies. Tax Avoidance is used as the dependent variable, while Institutional Ownership, Inventory Intensity, and Sales Growth are used as independent variables. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 12, and the Random Effect Model was selected as the most appropriate estimation model. The results show that Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance, while Inventory Intensity and Sales Growth have an effect on Tax Avoidance. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on Tax Avoidance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan berperan penting dalam menjaga stabilitas fiskal serta pembiayaan pembangunan nasional. Di Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mencapai 80,2% pada tahun 2023, sehingga peningkatan kepatuhan wajib pajak menjadi perhatian utama pemerintah. Meskipun berbagai reformasi perpajakan telah dilakukan, perusahaan masih cenderung memandang pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba, sehingga mendorong praktik penghindaran pajak sebagai strategi perencanaan pajak yang bersifat legal (Mardiasmo, 2018).

Perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverage memiliki karakteristik operasional berupa nilai persediaan yang besar dan pertumbuhan penjualan yang relatif stabil, sehingga berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Food and Beverage, sedangkan intensitas persediaan menjadi salah satu faktor operasional yang membuka peluang fleksibilitas dalam pengelolaan beban pajak (Andriyani dan Mu'arif, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai apakah Institutional Ownership, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur akuntansi dan perpajakan, khususnya terkait determinan penghindaran pajak pada sektor Consumer Non-Cyclicals.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan konflik agen adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan yang cenderung memprioritaskan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sehingga mereka terdapat adanya ketidakseimbangan informasi yang manajer dapatkan lebih lanjut dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Anggraeni dan Oktaviani, 2021).

Menurut Andawiyah, dkk (2019) Teori keagenan terkait dengan penghindaran pajak, pemegang saham mengharapkan pihak manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan bagi pemegang saham dengan cara pihak manajemen mengatur laporan keuangan dengan laba yang besar akan tetapi dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:17), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan selama periode tahun 2025 menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019–2024 yang diakses melalui

website resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang termasuk dalam *Consumer Non-Cyclicals*, sektor *Food and Beverage*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:85).

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dan terdaftar di BEI selama tahun 2019–2024.
2. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (*audited annual report*) selama periode 2019–2024.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2019–2024).
4. Laporan keuangan perusahaan menyajikan data yang lengkap dan memenuhi informasi terkait variabel penelitian, yaitu: kepemilikan institusional, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan penghindaran pajak.

Operasional Variabel Penelitian

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah hukum tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2018). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proxy Cash Effective Tax Rate (CETR), yang mencerminkan rasio kas pajak yang dibayar terhadap laba sebelum pajak. Menurut Kirana & Mahaputra (2023), Semakin rendah nilai CETR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengukuran CETR dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak Penghasilan Dibayar (Cash Tax Paid)}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, atau dana pensiun yang diyakini dapat memberikan tekanan dan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan (Olivia & Dwimulyani, 2019). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap kebijakan manajemen termasuk praktik penghindaran pajak semakin tinggi.

Pengukuran kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Intensitas persediaan mencerminkan proporsi nilai persediaan terhadap total aset perusahaan. Menurut Batmomolin (2018), intensitas persediaan dapat mempengaruhi beban pajak karena persediaan termasuk dalam komponen biaya yang dapat memengaruhi penghasilan kena pajak.

Pengukuran intensitas persediaan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan dan memengaruhi strategi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak atau penghindaran pajak (Shubita, 2024).

Pengukuran pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.235294	0.612279	0.149412	0.086146
Median	0.221280	0.594010	0.135183	0.085558
Maximum	0.921846	0.971434	0.422248	0.538311
Minimum	0.032015	0.000000	0.017855	-0.465160
Std. Dev.	0.078833	0.257451	0.090067	0.158100
Skewness	4.805567	-0.574599	0.848532	-0.084616
Kurtosis	40.86166	2.451363	3.388036	4.152369
Jarque-Bera	10299.68	10.94618	20.45654	9.157004
Probability	0.000000	0.004198	0.000036	0.010270
Sum	38.11771	99.18927	24.20478	13.95573
Sum Sq. Dev.	1.000552	10.67121	1.306050	4.024313
Observations	162	162	162	162

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Memperlihatkan bahwa berikut adalah hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada 162 laporan keuangan untuk tiap-tiap variabel:

1. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel Penghindaran Pajak (Y) adalah sebanyak 0.921846 terjadi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Pada tahun 2019, hal ini memperlihatkan bahwa nilai yang lebih besar dimiliki oleh penghindaran pajak pada tahun itu dari pada perusahaan lainnya. Nilai minimum sebanyak 0.032015 terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Pada tahun 2020, hal ini memperlihatkan bahwa nilai yang lebih kecil dimiliki oleh nilai perusahaan pada tahun itu dari pada perusahaan lainnya. Nilai rerata (mean) sebanyak 0.235294, dan nilai standar deviasi sebanyak 0.078833.

2. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel *Institutional Ownership* (X1) adalah sebanyak 0.971434 terjadi pada PT Tigaraksa Satria Tbk. Pada tahun 2021 dan 2022, hal ini memperlihatkan bahwa nilai penghindaran pajak pada tahun itu melampaui perusahaan lainnya. Nilai minimum sebanyak 0.000000 terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Pada tahun 2019 sampai 2024, hal ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan pada tahun itu di bawah perusahaan lainnya. Nilai rerata (mean) sebanyak 0.612279, dan nilai standar deviasi sebanyak 0.257451.
3. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel Intensitas Persediaan (X2) yang terjadi pada PT FKS Multi Agro Tbk. pada tahun 2024 adalah sebanyak 0.422248, hal ini memperlihatkan bahwa nilai penghindaran pajak pada tahun itu melampaui perusahaan lainnya. Nilai minimum sebanyak 0.017855 terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2019, hal ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan pada tahun itu di bawah perusahaan lainnya. Nilai rerata (mean) sebanyak 0.149412, dan nilai standar deviasi sebanyak 0.090067.
4. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) pada PT Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2023 adalah sebanyak 0.538311, hal ini memperlihatkan bahwa nilai penghindaran pajak pada tahun itu melampaui perusahaan lainnya. Nilai minimum sebanyak -0.465160 terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2020, hal ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan pada tahun itu di bawah perusahaan lainnya. Nilai rerata (mean) sebanyak 0.086146, dan nilai standar deviasi sebanyak 0.158100.

Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.800714	(26,132)	0.0001
Cross-section Chi-square	71.170261	26	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (p-value) yang dimiliki oleh F-hitung ialah sebanyak 0.0001, dimana nilai ini di bawah nilai signifikan yang sudah ditetapkan sebelumnya sebanyak 0,05. Sehubungan dengan hal itu, keputusannya ialah bisa dilakukan penerimaan pada H_a sebab nilai dinyatakan sebagai $0.0001 < 0,05$. Sehingga model yang terpilih ialah *Fixed effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.885144	3	0.2741

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Memperlihatkan bahwa nilai Prob pada Uji *Hausman* ini menyatakan 0.2741 yang maknanya bahwa bisa dilakukan penerimaan pada H_0 sebab nilai probabilitas (Prob) cross section random melampaui nilai signifikan yang ditetapkan pada awal perhitungan ukuran sampel 0,05. Sehubungan dengan hal itu, keputusannya ialah bisa dilakukan penerimaan pada H_0 sebab nilai dinyatakan sebagai $0.2741 > 0,05$. Sehingga, *random effect model* dianggap lebih tepat.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

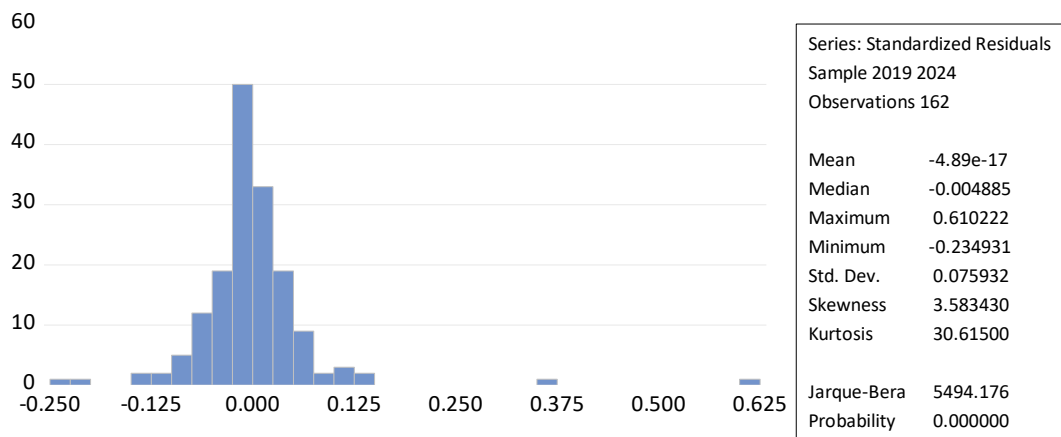
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.09442 (0.0000)	17.73096 (0.0000)	34.82538 (0.0000)
Honda	4.134539 (0.0000)	4.210815 (0.0000)	5.901057 (0.0000)
King-Wu	4.134539 (0.0000)	4.210815 (0.0000)	5.516781 (0.0000)
Standardized Honda	4.677107 (0.0000)	5.122138 (0.0000)	2.581292 (0.0049)
Standardized King-Wu	4.677107 (0.0000)	5.122138 (0.0000)	3.129816 (0.0009)
Gourieroux, et al.	--	--	34.82538 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Memperlihatkan bahwa nilai cross section pada Uji *Lagrange Multiplier* ini menyatakan 0.0000 yang maknanya bahwa bisa dilakukan penerimaan pada H_a sebab nilai cross section breusch pagan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan pada awal perhitungan ukuran sampel 0,05. Sehubungan dengan hal itu, keputusannya ialah bisa dilakukan penerimaan pada H_a sebab nilai dinyatakan sebagai $0.0000 > 0,05$. Sehingga, *random effect model* dianggap lebih tepat.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Hasil output dengan software E-views 12 seperti yang diperlihatkan gambar diatas memperlihatkan bahwa meskipun nilai probability yang dihasilkan oleh hasil uji normalitas ialah sebanyak 0,000000, dimana nilai itu di bawah 0,05 sehingga secara statistik data tidak berdistribusi normal, penelitian ini melibatkan 27 perusahaan dengan total 162 observasi ($n > 30$). Berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati (2006), jumlah observasi yang melebihi 30 memungkinkan distribusi error dianggap mendekati normal walaupun data awal tidak sepenuhnya normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.32E-05	11.47724	NA
X1	8.36E-05	6.460300	1.018995
X2	0.000953	4.911742	1.027389
X3	0.000233	1.289492	1.026748

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan uji multikolinearitas, Memperlihatkan bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh semua variabel independen tidak ada yang melampaui 10, sehubungan dengan hal itu model regresi tidak memperlihatkan adanya kejadian multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.662032	Prob. F(3,98)	0.0523
Obs*R-squared	7.685742	Prob. Chi-Square(3)	0.0530
Scaled explained SS	8.213909	Prob. Chi-Square(3)	0.0418

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan hasil itu, nilai *Glejser Test* pada uji Heteroskedastisitas memperlihatkan nilai *Prob.Chi-Square(3) Obs*R-squared* sebanyak 0.0530, yang melampaui tingkat signifikansi 0.05 yang ditetapkan oleh penulis sebagai standar error ($0.0530 > 0.05$). Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa model ini tidak memperlihatkan adanya kejadian heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.050947	Mean dependent var	5.00E-17
Adjusted R-squared	0.001517	S.D. dependent var	0.025132
S.E. of regression	0.025113	Akaike info criterion	-4.473870
Sum squared resid	0.060542	Schwarz criterion	-4.319460
Log likelihood	234.1674	Hannan-Quinn criter.	-4.411344
F-statistic	1.030691	Durbin-Watson stat	1.991294
Prob(F-statistic)	0.404095		

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang didapat adalah 1.991294 yang dimana terletak diantara -2 sampai +2. Berdasarkan hasil itu bisa diambil kesimpulan bahwa tidak dijumpai adanya kejadian autokorelasi.

Hasil Uji Model Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144919	0.036024	4.022805	0.0001
X1	0.041294	0.034982	1.180453	0.2396
X2	-0.034041	0.012282	-2.771540	0.0062
X3	-0.076074	0.035734	-2.128911	0.0348

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Berikut ialah penjelasan dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dari persamaan regresi itu:

1. Konstanta bernilai positif sebanyak 0.144919. Hal itu memiliki makna bahwa akan terjadi kenaikan pada variable dependen (penghindaran pajak) sebanyak 0.144919
2. Koefisien kepemilikan institusional (X1) bernilai positif 0.041294. Nilai koefisien itu memiliki makna kenaikan sebanyak 0.041294 akan dialami oleh penghindaran pajak (Y)
3. Koefisien intensitas persediaan (X2) bernilai negatif -0.034041. Nilai koefisien itu memiliki makna akan terjadi penurunan pada penghindaran pajak (Y) sebanyak -0.034041
4. Koefisien pertumbuhan penjualan (X3) bernilai negatif -0.076074. Nilai koefisien itu memiliki makna akan terjadi penurunan pada penghindaran pajak (Y) sebanyak -0.076074 satu satuan

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.066524	R-squared	0.073758
Mean dependent var	0.137727	Adjusted R-squared	0.056171
S.D. dependent var	0.069337	S.E. of regression	0.067361
Sum squared resid	0.716928	F-statistic	4.193897
Durbin-Watson stat	1.381512	Prob(F-statistic)	0.006906

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Memperlihatkan bahwa hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R-squared sebanyak 0.073758. Ini memperlihatkan bahwa variabel *Institutional ownership*, intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan berkontribusi sebanyak 07,37% pada penghindaran pajak. Di lain sisi, 92,63% atau (100% - 07,37%) sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.066524	R-squared	0.073758
Mean dependent var	0.137727	Adjusted R-squared	0.056171
S.D. dependent var	0.069337	S.E. of regression	0.067361
Sum squared resid	0.716928	F-statistic	4.193897
Durbin-Watson stat	1.381512	Prob(F-statistic)	0.006906

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Memperlihatkan bahwa nilai F-hitung yang didapat dalam studi ini sebanyak 4.193897, dengan nilai probabilitas F-hitung 0.006906. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa Penghindaran Pajak dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen, yakni *Institutional Ownership*, Intensitas Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144919	0.036024	4.022805	0.0001
X1	0.041294	0.034982	1.180453	0.2396
X2	-0.034041	0.012282	-2.771540	0.0062
X3	-0.076074	0.035734	-2.128911	0.0348

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025.

Berikut ialah hasil uji hipotesis untuk tiap-tiap variabel independen:

1. Pengaruh *institutional ownership* pada penghindaran pajak
Dari hasil pengujian, nilai t-statistic (t-hitung) untuk *institutional ownership* adalah 1.180453, sehingga t-hitung di bawah t-tabel ($1.180453 < 1,65449$). Nilai probabilitasnya sebanyak 0.2396, yang mana nilai itu melampaui 0,05 ($0.2396 > 0,05$). Maknanya penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh *institutional ownership*.
2. Pengaruh intensitas persediaan pada penghindaran pajak
Dari hasil pengujian, nilai t-statistic (t-hitung) untuk intensitas persediaan adalah -2.771540, sehingga t-hitung di bawah t-tabel ($-2.771540 < 1,65449$). Nilai probabilitasnya sebanyak 0.0062, yang mana nilai itu di bawah 0,05 ($0.0062 < 0,05$). Maknanya penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas persediaan.
3. Pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak
Dari hasil pengujian, nilai t-statistic (thitung) untuk pertumbuhan penjualan adalah -2.128911, sehingga t-hitung $<$ t-tabel ($-2.128911 < 1,65449$). Nilai probabilitasnya sebanyak 0.0348, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0348 < 0.05$). Maknanya penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

Kesimpulan

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 tidak dipengaruhi oleh Institutional Ownership.
2. Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dipengaruhi oleh Intensitas Persediaan.
3. Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan.
4. Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dipengaruhi secara simultan oleh Institutional Ownership, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

REFERENSI

- [1] Andawiyah, A. & Subekti, Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1).
- [2] Andriyani, Y., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Universitas Pamulang.
- [3] Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- [4] Batmomolin, A. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 12–23.
- [5] Batmomolin, S. (2018). Analisis Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 22(2), 36–42.
- [6] Butar-Butar, O. E., Sunarto, S., Kwartarani, Y., & Rahmadania, S. A. N. (2025). *Pengaruh kepemilikan institusional, transfer pricing, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 453–463.
- [7] D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh corporate governance dan sales growth terhadap tax avoidance di BEI 2014–2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1).
- [8] Deviacita, A. W. 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- [9] Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Fungsi pajak. <https://www.pajak.go.id>
- [10] Ferdian, F., & Satrianto, A. (2022). *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 73–93.
- [11] Fitri, A., Pratiwi, A. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*, 1(1).
- [12] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [13] Gresnews.com. (2013, 12 September). *Indofood Sukses Makmur kalah di peninjauan kembali MA*. Gresnews.
- [14] Gujarati, D. N., Mulyadi, J. A., & Barnadi, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi Ketiga). Jakarta: Erlangga.
- [15] IAI. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [16] IAI. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [17] Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- [18] Kementerian Keuangan RI. (2023). *APBN Kita Edisi Desember 2023*. <https://www.kemenkeu.go.id>
- [19] Kirana, A. P., & Mahaputra, D. (2023). Impact of leverage, capital intensity, inventory intensity, cash effective tax rate on tax avoidance: Assessment for energy sector. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(2).
- [20] Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh intensitas persediaan, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 875–883. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.507>

- [21] Kusumawardani, F., Ashari, & Hidayanti, A. N. (2023). *Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak*. REKAN: Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3247>
- [22] Lestari, D. P. (2023). *Pengaruh capital intensity, intensitas persediaan, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNP), Universitas Trunojoyo Madura.
- [23] Mangonting, Yenni. (1999) “Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (1). hal. 43-53
- [24] Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- [25] Nasution, A. (2020). *Pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal PAKAR, 18(2), 87–96. Universitas Trisakti.
- [26] Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2).
- [27] Nugrahadhi, E. W., & Rinaldi, M. (2023). The effect of capital intensity and inventory intensity on tax avoidance at food and beverage subsector companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- [28] Nurshafitri, D., & Martini. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024). *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 1–14.
- [29] Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh thin capitalization dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-54).
- [30] Olivia, Y., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 145–160.
- [31] Pajak Pada Perusahaan Publik”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. (4). hal. 113-135
- [32] Pohan, C.A. (2009). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [33] Pohan, Hotman T. (2009) “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran
- [34] Sari, D. A. P., & Martani, D. (2010). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel intervening*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(2), 133–148.
- [35] Sari, M., & Nugroho, M. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 100–110.
- [36] Shleifer, A., & Vishny, R.W. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- [37] Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 25–32. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.03](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.03)
- [38] Siregar, N., & Sari, R. (2020). *Pengaruh perputaran persediaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 5(2), 45–53.

- [39] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- [40] Suteja, S. M. (2023). The effect of sales growth and fixed asset intensity on tax avoidance with institutional ownership as moderator. *Return: Study of Economic and Business Management*, 2(8).
- [41] Tax Justice Network. (2021). *The State of Tax Justice 2021: Tax justice in the time of COVID-19*. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2021/>
- [42] Tri Wulandari, T., Safitri, A. D., & Tim Peneliti. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Jurnal TEKNOBIS*, 2(2)
- [43] Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). *Pengaruh sales growth dan intensitas modal terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021*. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 2(4), 293–309. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438>
- [44] Wulandari, R., & Maqsudi, A. (2019). *Pengaruh sales growth dan intensitas modal terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi*. Jurnal Inisiatif, 2(4), 293–309
- [45] Yuli Andriyani & Syamsul Mu'arif. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 13(1), 20–35.
- [46] Yulianty, E., Rahmawati, N., & Wulandari, D. (2019). Tax avoidance in mining companies in Indonesia: Profitability, corporate governance, inventory intensity. *Indonesian Tax Journal*, 5(1).
- [47] Yuliasih, E., Suryarini, T., & Anita, N. (2023). *Pengaruh kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak*. Dalam *Akuntansi Manajemen* (Vol. 3, hlm. 106–129). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang.